

# **KONTRIBUSI MOTIF AFILIASI DAN RASA MALU TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA REMAJA**

**DESSIANI VICTORIA ROZALIA, SITI MUFFATAHAH, S.PSI., M.SI**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kontribusi motif afiliasi dan

Abstraksi :

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berusaha untuk hidup bersama dan berinteraksi dengan orang lain. Keterikatan seseorang dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dapat terwujud dan berhasil baik apabila seseorang dapat mengembangkan motif berafiliasinya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam perkembangannya, salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya baik yang sejenis maupun lawan jenis. Dalam perilaku sosial remaja, mereka berusaha untuk mendapatkan identitas dirinya. Untuk memulai suatu hubungan dengan orang lain dibutuhkan suatu strategi yaitu "self disclosure" atau pengungkapan diri. Remaja dalam menjalin hubungan dengan orang lain tentunya mempunyai berbagai kendala baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Salah satu dari faktor penghambat tersebut adalah rasa malu. Hal inilah yang akan mempengaruhi proses sosialisasi remaja dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kontribusi motif afiliasi dan rasa malu terhadap self disclosure pada remaja. Variabel bebas dari penelitian ini adalah motif afiliasi dan rasa malu, sedangkan variabel terikatnya adalah self disclosure. Penelitian ini melibatkan 120 orang siswa dan siswi SMU Negeri 5 Jambi-Sumatera yang duduk di kelas X, XI dan XII, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia antara 14 sampai 17 tahun. Mereka diminta untuk mengisi angket skala motif afiliasi, skala rasa malu dan skala self disclosure. Skala motif afiliasi disusun berdasarkan komponen motif afiliasi yang dikemukakan oleh Hill (1987), skala rasa malu disusun berdasarkan aspek-aspek dalam mengukur rasa malu yang dikemukakan oleh Zimbardo (1982), dan skala self disclosure disusun berdasarkan komponen self disclosure yang dikemukakan oleh Derlega et, al (1993). Pada skala motif afiliasi diperoleh hasil bahwa dari 40 item yang diujicobakan terdapat 27 item yang dinyatakan valid.

Adapun hasil uji reliabilitas iv menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.825. Untuk skala rasa malu diperoleh hasil bahwa dari 36 item yang diujicobakan terdapat 28 item yang dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitasnya menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.884. Pada skala self disclosure diperoleh hasil bahwa dari 32 item yang diujicobakan terdapat 25 item yang dinyatakan valid, hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.848. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi antara motif afiliasi dengan self disclosure sebesar 0.503 dan signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Korelasi antara rasa malu dengan self disclosure sebesar  $\hat{r} = 0.329$  dan signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Korelasi antar variabel bebas, yaitu motif afiliasi dan rasa malu sebesar  $\hat{r} = 0.404$  dan signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa ada kontribusi motif afiliasi dan rasa malu terhadap self disclosure pada remaja.